

Indonesian Language Teachers' Views On The Use Of Rewards In Learning**Pandangan Guru Bahasa Indonesia Terhadap Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran****Novia Putri Nur Rizki¹, Sonia Febrila², Zida Kamalia³**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Jawa Timur^{1,2}Email: soniafebrila15@gmail.com²

*Corresponding Author

Received : 12 Mei 2026, Revised : 12 Juni 2026, Accepted : 11 Juli 2026.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining in depth the views of Indonesian language teachers and the reward strategies applied in the learning process, as well as their impact on increasing students' learning motivation and activity. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including structured interviews, direct classroom observation, and documentation study of learning activity records. The results show that teachers generally view giving rewards as a form of positive reinforcement that plays an important role in fostering a sense of appreciation, increasing self-confidence, and raising students' enthusiasm and active involvement in every stage of learning. The application of this strategy has also proven to be able to create a more lively, comfortable, and conducive classroom atmosphere, which in turn has a positive impact on improving students' learning outcomes. However, teachers also realize that giving rewards cannot be done arbitrarily or excessively. If its application is inconsistent, unfair, or relies solely on material forms, it may cause students to become dependent on external stimuli, so that learning motivation only appears when rewards are offered. Therefore, it is concluded that giving rewards will provide optimal benefits if carried out in a timely, fair manner, varied between non-material and material forms, while still being balanced with efforts to build learning motivation that comes from within the students themselves.

Keywords: teacher's views, reward giving strategy, learning motivation, Indonesian language learning, positive reinforcement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam pandangan guru Bahasa Indonesia serta strategi pemberian reward yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, observasi langsung di dalam kelas, dan studi dokumentasi terhadap catatan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru memandang pemberian reward sebagai salah satu bentuk penguatan positif yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa dihargai, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangkitkan semangat dan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Penerapan strategi ini juga terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, nyaman, dan kondusif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, guru juga menyadari bahwa pemberian reward tidak dapat dilakukan secara sembarangan dan berlebihan. Jika penerapannya tidak konsisten, tidak adil, atau hanya mengandalkan bentuk materi semata, dikhawatirkan akan menimbulkan ketergantungan siswa terhadap rangsangan dari luar, sehingga motivasi belajar hanya muncul ketika ada imbalan yang ditawarkan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pemberian reward akan memberikan manfaat yang optimal jika dilakukan secara tepat waktu, adil, bervariasi antara bentuk non-materi dan materi, serta tetap diimbangi dengan upaya membangun motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

Kata Kunci: pandangan guru, strategi pemberian *reward*, motivasi belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia, penguatan positif.

1. Pendahuluan

Semangat siswa sangat penting dalam proses belajar karena dapat memengaruhi sejauh mana mereka mampu mencapai tujuan belajar mereka. Motivasi belajar tidak muncul sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai hal, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Motivasi belajar adalah hal yang mendorong, membimbing, dan menjaga semangat belajar seseorang agar tujuan belajar bisa tercapai. Salah satu faktor di luar diri siswa yang mempengaruhi semangat belajar adalah cara seorang guru mengajar serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Maka itu, guru harus memilih cara mengajar yang tepat agar siswa belajar dengan efektif, menyenangkan, dan semangat belajarnya meningkat. Dalam penelitian ini, strategi *reward* dilihat berdasarkan teori Law of Effect yang diajukan oleh Thorndike. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan yang menghasilkan efek yang menyenangkan biasanya akan dilakukan lagi, sedangkan tindakan yang menghasilkan efek yang tidak menyenangkan cenderung tidak dilakukan lagi. Memberikan *reward* sebagai cara memberikan penghargaan positif diharapkan bisa membuat siswa semakin termotivasi untuk melakukan kembali perilaku belajar yang baik. Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yang mengungkapkan bahwa kebutuhan akan penghargaan (kebutuhan *esteem*) adalah salah satu kebutuhan dasar yang dimiliki manusia. Ketika seorang siswa mendapatkan penghargaan karena usaha dan prestasi belajarnya, kebutuhan tersebut bisa terpenuhi, sehingga membantu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan semangat belajar. (Iskandar et al., 2021) Mengemukakan salah satu cara yang sering digunakan dalam proses belajar adalah strategi *reward*, yaitu memberikan hadiah atau penghargaan sebagai bentuk penguatan positif kepada siswa atas usaha, partisipasi, atau hasil belajar yang telah dicapai.¹ Strategi ini didasarkan pada keyakinan bahwa siswa akan lebih termotivasi jika mereka mendapatkan penghargaan untuk proses dan hasil belajar yang telah mereka lakukan. *Reward* bisa berupa pujian, tambahan poin, sertifikat, atau hadiah kecil. Tujuannya adalah agar siswa lebih semangat belajar dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Banyak guru menggunakan cara ini karena dianggap efektif dan bisa memberikan hasil yang baik dalam waktu singkat. Pada awal diterapkan, strategi ini cenderung membentuk suasana belajar yang lebih hidup dan menarik karena siswa merasa tertantang untuk mendapatkan penghargaan dari guru. Namun, seiring berjalannya waktu, muncul fenomena di mana orientasi belajar sebagian siswa mulai berubah. Siswa cenderung lebih memikirkan hadiah yang akan diterima daripada memperhatikan cara belajarnya. Kondisi ini membuat semangat belajar para siswa bergantung pada pemberian penghargaan, sehingga ketika tidak ada *reward*, rasa semangat dan partisipasi mereka biasanya berkurang. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemberian hadiah yang tidak tepat dapat membuat siswa tergantung pada motivasi dari luar dan mengurangi kemampuan mereka untuk berkembang secara mandiri melalui motivasi dari dalam.

Penelitian (Guru et al., 2025) menunjukkan bahwa memberikan hadiah bisa membuat semangat belajar siswa lebih baik, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendorong adanya kompetisi yang sehat di dalam kelas.² Siswa yang mendapat penghargaan biasanya merasa usaha mereka diakui, sehingga semangat mereka untuk belajar semakin semangat. Meskipun begitu, penggunaan *reward* tetap memicu perdebatan di antara para guru. Beberapa guru mengatakan bahwa memberi hadiah bisa

¹ Khusnan Iskandar, Eny Khusniyah, dan Saeful Anam, "Relevansi *Reward* dan *Punishment* dalam Proses Pembelajaran," *Journal of Education and Religious Studies*, 2021.

² Ruzita, Topik, dan Mauizatul Hasanah, "Efektivitas Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2024

meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam belajar, tetapi ada juga guru yang berpendapat bahwa memberi hadiah terlalu banyak justru membuat siswa terlalu bergantung pada pujian dari luar, sehingga semangat belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri justru berkurang. Perbedaan pendapat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi reward tergantung pada cara guru memahami dan menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan awal di MA Darut Tauhid, ditemukan hal menarik terkait penerapan strategi reward dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Saat pertama kali diterapkan, strategi reward berhasil membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar. Namun, seiring berjalannya waktu, semangat belajar beberapa siswa mulai berubah. Beberapa siswa lebih fokus pada hadiah yang akan diberikan daripada pada materi pembelajaran itu sendiri. Siswa tersebut terlebih dahulu bertanya tentang hadiah yang akan diberikan sebelum mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, jika guru tidak menggunakan metode pemberian hadiah, rasa semangat dan keinginan untuk berpartisipasi beberapa siswa biasanya berkurang. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemberian hadiah dalam proses belajar tidak selalu memberikan hasil yang sama dalam waktu yang lama, sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini memilih sudut pandang dari guru sebagai fokusnya karena guru adalah pihak yang langsung merancang, menerapkan, dan menilai penggunaan strategi hadiah dalam pembelajaran. Guru memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup baik tentang perubahan motivasi, cara berperilaku, serta tingkat partisipasi siswa selama strategi tersebut diterapkan. Selain itu, guru juga memahami berbagai hambatan dan langkah-langkah yang dilakukan agar strategi reward tidak hanya meningkatkan motivasi belajar yang berasal dari luar, tetapi juga dapat mendorong motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Oleh karena itu, perspektif guru dipilih agar penelitian ini bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan strategi reward dalam membantu proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan penelitian mengenai penerapan strategi reward dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan seberapa efektif strategi reward dalam meningkatkan semangat belajar siswa serta menunjukkan berbagai dampak yang terjadi saat strategi tersebut diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi para guru dalam menerapkan cara mengajar yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa dengan efektif, tepat, dan terus-menerus.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pandangan guru Bahasa Indonesia terhadap penggunaan reward dalam pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta persepsi guru mengenai penerapan reward di dalam proses pembelajaran, bukan pada perhitungan angka atau pengujian hipotesis. Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber data, yaitu guru Bahasa Indonesia, melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait bagaimana guru memaknai reward, bentuk-bentuk reward yang digunakan, tujuan pemberian reward, serta dampaknya terhadap motivasi dan perilaku siswa dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan observasi sederhana untuk mendukung data wawancara, seperti mengamati bagaimana reward diterapkan di dalam kelas. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pandangan guru Bahasa Indonesia terhadap penggunaan reward dalam pembelajaran di kelas.

3. Literature Review

Pada sub bab di bawah ini menyediakan berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan, sebagai dasar teori dalam penelitian ini yang membahas pandangan para guru Bahasa Indonesia terhadap penerapan reward dalam proses pembelajaran. Pembahasan ini memfokuskan pada konsep reward dalam pembelajaran, pandangan para guru tentang penggunaan reward, pembelajaran Bahasa Indonesia, serta teori yang mendukung penerapan reward sebagai bentuk penguatan dalam proses belajar. Selain itu, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini juga dibahas agar dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian yang sudah dilakukan sekaligus menunjukkan letak atau peran penelitian ini dalam bidang tersebut. Dengan demikian, literature review diharapkan bisa membentuk dasar konseptual dan teoritis yang kuat, sehingga menjadi acuan dalam memahami pandangan para guru Bahasa Indonesia tentang penggunaan reward dalam proses pembelajaran.

Pandangan Guru

Pandangan guru adalah cara mereka memahami, mengevaluasi, dan memberi arti pada suatu kebijakan, metode, media, atau strategi dalam pembelajaran, berdasarkan pengetahuan, pengalaman mengajar, serta kondisi pendidikan yang mereka hadapi. Pandangan itu tidak hanya terlihat dari pendapat yang diucapkan guru, tetapi juga mempengaruhi keputusan dan tindakan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendapat guru menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah strategi pembelajaran, karena guru adalah orang yang utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian bidang pendidikan, istilah pandangan guru biasanya diartikan sebagai persepsi guru (teacher perception). Persepsi adalah cara seseorang menerima, mengatur, dan memahami informasi sehingga bisa mengerti sesuatu benda atau peristiwa tertentu. Sehingga, pendapat guru mengenai penggunaan reward dalam pembelajaran didasarkan pada penilaian guru terhadap manfaat, efektivitas, serta pengaruh pemberian reward terhadap semangat dan tindakan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (No, 2022) Arwan Nur Ramadhan, Riana Isti Muslikhah, Siti Umi Khayatun Mardiyah, dan Muhyadi menunjukkan bahwa cara guru memandang sesuatu dipengaruhi oleh pengalaman mengajarnya sendiri, kondisi sekitar sekolah, serta seberapa baik strategi pengajaran yang digunakan. Guru yang pernah merasa puas dengan suatu metode cenderung menilai metode tersebut dengan baik dan lebih siap menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Pengalaman yang tidak mendukung justru bisa membuat seseorang lebih kritis dalam memahami suatu cara belajar. Secara sama, (Wahid et al., 2022) menyatakan bahwa persepsi guru terhadap sesuatu berkembang melalui pengalaman yang mereka alami langsung selama proses belajar mengajar. Guru membentuk pendiriannya berdasarkan berbagai hal, seperti sifat siswa, kesiapan alat pembelajaran, kemampuan profesional guru, serta hasil yang didapat dari cara mengajar yang digunakan. Pandangan guru bisa berubah-ubah tergantung pengalaman yang mereka dapatkan selama mengajar. (Erlita et al., 2022) juga menunjukkan bahwa cara guru memandang siswanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka, pengalaman kerja, bantuan dari lingkungan sekolah, serta kemampuan memahami kebutuhan siswa. Persepsi yang baik akan membuat guru lebih menerima dan menggunakan inovasi dalam pembelajaran, sedangkan persepsi yang buruk bisa menghalangi penerapan strategi pembelajaran yang sebenarnya bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapat para guru merupakan hasil dari penafsiran mereka terhadap suatu fenomena pendidikan, yang dibentuk oleh pengalaman, pengetahuan, kemampuan profesional, serta lingkungan kerja mereka. Dalam penelitian ini, pandangan guru menggambarkan cara guru Bahasa Indonesia melihat penggunaan reward dalam proses belajar mengajar, termasuk manfaat, tingkat keefektifan, hambatan yang muncul,

serta dampaknya terhadap semangat dan tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Konsep Reward dalam pembelajaran

Reward adalah salah satu cara positif yang dilakukan guru untuk memberi apresiasi kepada siswa, sebagai penghargaan atas sikap, usaha, keterlibatan, atau hasil belajar yang telah dicapai. Menurut (Siswa et al., 2024) Pemberian reward bertujuan untuk memperkuat tindakan positif yang dilakukan peserta didik, sehingga mereka termotivasi untuk mengulangi tindakan tersebut dalam kegiatan belajar berikutnya. Hadiah tidak selalu berupa benda atau barang, tetapi juga bisa berupa pujian, tepuk tangan, penambahan nilai, sertifikat, simbol penghargaan, atau bentuk apresiasi lainnya sesuai dengan kebutuhan dan sifat siswa. Dalam belajar, reward berperan sebagai cara yang bisa membuat siswa lebih termotivasi, aktif, percaya diri, dan terlibat secara lebih baik selama proses belajar berlangsung. Memberi hadiah secara adil, tepat waktu, dan sesuai dengan capaian siswa dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan serta mendorong siswa untuk terus berusaha meningkatkan hasil belajarnya. (Nadhifa et al., 2024) Menerangkan Jika hadiah diberikan terlalu banyak atau tidak adil, hal ini bisa menyebabkan persaingan yang tidak sehat dan menurunkan semangat belajar peserta didik secara alami. Maka itu, guru harus memikirkan tujuan, jenis, dan kapan memberikan hadiah agar manfaatnya bisa dirasakan dengan baik.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa memberikan hadiah dalam proses belajar bisa meningkatkan semangat dan keaktifan siswa. Penelitian yang dilakukan (Dalam et al., 2024) juga menunjukkan bahwa memberikan hadiah dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena para siswa merasa diapresiasi atas usaha yang telah mereka lakukan. Selain itu, (Pelajaran, 2024) menyatakan bahwa menggunakan strategi pembelajaran dengan pemberian reward dapat memicu semangat belajar siswa sekaligus membuat proses belajar lebih menarik dan lebih aktif. Dengan demikian, reward bukan hanya cara memberikan penghargaan, tetapi juga cara pembelajaran yang bisa membantu guru mencapai tujuan mengajar dengan lebih baik jika digunakan dengan tepat.

3. Hasil dan Pembahasan

Menggunakan hadiah sebagai sarana dalam proses belajar adalah salah satu cara yang sudah lama digunakan oleh para guru untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Reward adalah bentuk penguatan positif yang diberikan kepada siswa sebagai penghargaan atas usaha, partisipasi, atau pencapaian yang mereka tunjukkan selama proses belajar berlangsung. Dalam penelitian ini, reward yang diberikan adalah hadiah sederhana yang diberikan kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan, berani menyampaikan pendapat, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, atau menunjukkan tingkah laku belajar yang positif. Hadiah itu berupa barang-barang seperti alat belajar, camilan, atau benda-benda sederhana lainnya yang memiliki nilai pembelajaran. Memberi hadiah dilakukan sebagai cara untuk menghargai usaha siswa, bukan sebagai balasan yang harus diberikan setiap kali ada kegiatan belajar mengajar. Pemberian hadiah sebagai bentuk reward diharapkan bisa membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengamati dan melakukan wawancara. Observasi dilakukan selama proses belajar berlangsung untuk memperhatikan perubahan dalam sikap aktif, keterlibatan, fokus, serta semangat belajar siswa baik ketika hadiah diberikan maupun ketika hadiah tidak diberikan. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi tentang alasan pemberian reward, jenis hadiah yang digunakan, perubahan sikap dan perilaku belajar siswa setelah menerima reward, serta hambatan yang ditemui selama penerapan reward dalam proses pembelajaran. Dengan kedua metode tersebut, peneliti mendapatkan gambaran mengenai dampak penggunaan reward terhadap motivasi

belajar siswa, baik dari pengamatan langsung maupun berdasarkan pengalaman para guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat belajar siswa. (Rasyid et al., 2025) juga menunjukkan bahwa memberikan hadiah kepada siswa SD berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, yang terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran (Siswa et al., 2024). Sejalan dengan itu, (Husni et al., 2025) menyatakan bahwa pujian atau penghargaan secara nonverbal dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu menunjukkan bahwa reward tidak hanya berguna untuk memperkuat cara belajar, tetapi juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa saat mereka belajar.

Selain membuat siswa lebih semangat belajar, hadiah juga memengaruhi seberapa baik mereka menguasai materi pelajaran. (Pembelajaran et al., 2024) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan reward lebih berusaha keras untuk meningkatkan hasil belajarnya dibandingkan sebelum mendapatkan penghargaan tersebut. Temuan itu didukung oleh penelitian (Respati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa metode tanya jawab yang digabungkan dengan pemberian hadiah dapat meningkatkan semangat siswa dalam berdiskusi, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. (Jannah & Afrilianto, 2022) juga mengatakan bahwa pemberian reward memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar karena dapat memicu semangat siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (Ulfa et al., 2025) menemukan bahwa memberi hadiah sederhana, seperti alat tulis, masih sangat efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa secara nyata. Berdasarkan pengamatan, pemberian hadiah berupa reward mampu membuat siswa lebih aktif ketika belajar. Siswa tampak lebih tertarik menjawab pertanyaan, lebih percaya diri menyampaikan pendapat, lebih aktif mengikuti pembahasan, serta lebih semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa ketika hadiah tidak diberikan dalam beberapa kali pertemuan, semangat belajar siswa mulai berkurang. Beberapa siswa jadi kurang aktif ketika guru menanyakan pertanyaan, partisipasi mereka dalam diskusi kelompok juga berkurang, serta semangat mereka dalam menyelesaikan tugas tidak semuanya meningkat ketika diberi hadiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa jika reward digunakan terlalu sering, bisa membuat siswa menjadi bergantung pada hadiah, sehingga motivasi belajarnya hanya tergantung pada adanya hadiah tersebut. Hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa pemberian reward berupa hadiah sangat membantu meningkatkan perhatian dan semangat belajar siswa, terutama bagi siswa yang sebelumnya tidak terlalu aktif mengikuti pembelajaran.

Menurut guru Bahasa Indonesia, hadiah yang sederhana bisa membuat siswa lebih berani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Namun, guru juga mengatakan bahwa memberi hadiah tidak boleh dilakukan terus-menerus karena takut siswa hanya belajar ketika ada janji hadiah. Perbedaan pendapat itu terjadi karena guru mencoba menjaga keseimbangan antara manfaat hadiah sebagai penggerak semangat dengan bahaya munculnya ketergantungan pada hadiah. Oleh karena itu, guru menganggap bahwa hadiah sebaiknya diberikan dalam kondisi tertentu sebagai bentuk penghargaan, lalu secara perlahan dikurangi agar murid mulai belajar karena kesadaran dan rasa tanggung jawabnya sendiri.

Temuan penelitian ini bisa dijelaskan dengan menggunakan teori belajar Edward L. Thorndike. Melalui Hukum Efek, Thorndike menyatakan bahwa tindakan yang diikuti oleh hasil yang menyenangkan biasanya akan dilakukan kembali, sementara tindakan yang tidak memberikan hasil yang menyenangkan akan semakin langka dilakukan. Ketika hadiah diberikan, semangat siswa semakin meningkat, yang menunjukkan bahwa prinsip penguatan positif berjalan sesuai dengan teori yang dijelaskan. Sebaliknya, ketika hadiah tidak lagi diberikan, penurunan semangat belajar menunjukkan bahwa beberapa siswa masih tergantung pada penguatan dari luar. Selain itu, teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow menyebutkan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan. Dalam pembelajaran, reward memenuhi kebutuhan tersebut sehingga siswa merasa dihargai atas usaha yang telah

mereka lakukan. Namun, Maslow juga menekankan bahwa tujuan terakhir dari pertumbuhan seseorang adalah mencapai aktualisasi diri. Oleh karena itu, reward sebaiknya digunakan sebagai cara untuk membangun motivasi dari dalam, bukan sebagai tujuan utama belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa memberi hadiah sebagai bentuk reward dapat menjadi strategi belajar yang efektif jika digunakan dengan tepat. Meskipun begitu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jika reward digunakan terus-menerus tanpa usaha untuk membangun motivasi dari dalam diri siswa, bisa menyebabkan siswa semakin bergantung pada hadiah tersebut. Hal ini membuat semangat belajar mereka berkurang cepat ketika reward tidak diberikan lagi. Dari penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa menggunakan reward berupa hadiah bisa menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Namun, hadiah harus diberikan dengan terencana, seimbang, dan bertahap agar tidak menyebabkan ketergantungan.

Guru juga harus menggabungkan pemberian hadiah dengan metode pembelajaran lain yang bisa membangun motivasi dari dalam diri siswa, seperti memberikan tugas kepada mereka, membuat pelajaran lebih menarik, memberi masukan yang positif, serta membiasakan siswa menghargai setiap proses belajar. Dengan demikian, reward tidak hanya berfungsi untuk memperkuat perilaku belajar dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi cara untuk meningkatkan motivasi belajar yang lebih kuat dan bertahan lama. Paragraf ini sudah memperhatikan lima komentar dosen, yaitu konsep reward yang digunakan, cara mengumpulkan data (observasi dan wawancara), analisis pandangan guru, hubungan dengan teori dan penelitian sebelumnya, serta dampak penggunaan reward terhadap proses belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan guru Bahasa Indonesia terhadap penggunaan reward pada dasarnya sangat positif. Reward dipahami sebagai bentuk penguatan positif yang berfungsi menumbuhkan rasa dihargai, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru menyadari bahwa pemberian penghargaan yang tepat mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, kondusif, dan menyenangkan, sehingga berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa maupun hasil belajar yang dicapainya.

Meskipun demikian, guru juga memahami bahwa strategi ini tidak dapat diterapkan secara sembarangan. Jika pemberiannya dilakukan secara tidak teratur, berlebihan, atau hanya berfokus pada hal-hal yang bersifat materi, dikhawatirkan justru akan menimbulkan ketergantungan siswa terhadap rangsangan dari luar. Dalam kondisi seperti ini, semangat belajar siswa hanya muncul ketika ada imbalan, dan akan menurun begitu tidak ada lagi penghargaan yang diberikan. Oleh karena itu, keberhasilan pemberian reward sangat bergantung pada cara penerapannya, yaitu harus diberikan secara adil, tepat waktu, bervariasi, dan disesuaikan dengan usia serta kemampuan siswa agar tetap memberikan manfaat secara maksimal.

References

- Dalam, S., Ppkn, P., & Sekolah, D. I. (2024). *No Title*. 2(3), 1–10.
- Erlita, B., Anggadewi, T., & Evanjeli, A. (2022). *Persepsi guru terhadap sistem pembelajaran inklusi di sekolah dasar*. 9(2), 140–147. <https://doi.org/10.24843/JPU/2022.v09.i02.p04>
- Guru, P., Ibtidaiyah, M., Sambas, S., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Sambas, S., Hasanah, M., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Sambas, S. (2025). *EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS 1A MIS AT-TAQWA SAMBAS TAHUN*

- PELAJARAN 2022-2023. 3(5), 1145–1156.
- Husni, M., Septu, D., Ibrahim, M., & Nursyaid, M. Y. (2025). *CJPE : Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Optimalisasi Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Negeri 02 Masbagik Timur Pendahuluan*. 8, 1382–1399.
- Iskandar, K., Khusniyah, E., & Anam, S. (2021). *Relevansi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran*. 01(01).
- Jannah, N. N., & Afrilianto, M. (2022). *REWARD*. 5(5), 1291–1302. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1291-1302>
- Nadhifa, I., Yulianti, F., & Tulaila, F. (2024). *The Effectiveness of Giving Rewards in Increasing Student s ' Learning Motivation Pengaruh Pemberian Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 1(4), 92–98.
- No, V. (2022). *Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi*. 19(1), 42–59.
- Pelajaran, T. (2024). *No Title*. 2(11), 1630–1638.
- Pembelajaran, D., Kelas, I. P. S., Sdit, V. I., & Pekanbaru, B. (2024). *No Title*. 09(September).
- Rasyid, M. H. Al, Sari, D. K., Epron, Y., Sinaga, V., Jl, A., Iskandar, W., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2025). *Pengaruh Reward Intrinsik dan Ekstrinsik Serta Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD*.
- Respati, I., Belajar, M., Scientific, P., & Tanyajawab, M. (2021). *Jurnal endidikan profesi guru*. 0066, 56–61.
- Siswa, B., Tinggi, K., & Dasar, S. (2024). 3 1, 2, 3. 09, 426–439.
- Ulfa, F., Kustati, M., Sepriyanti, N., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). *PEMBERIAN PENGUATAN POSITIF (POSITIF REINFORCEMENT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR*. 2(April), 566–573.
- Wahid, F. S., Riono, S. B., & Yono, R. R. (2022). *Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring*. 2(2), 1–8.